

BAB IPENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berkembangnya abad ke 21 tidak terlepas dari berkembangnya suatu pengetahuan karena pengetahuan merupakan dasar yang menjadi landasan pola berpikir kearah yang lebih maju. Kemajuan suatu bangsa ditentukan dari semangat siswa dalam menempuh pendidikan, dimana pendidikan diumpamakan sebagai Orang dewasa, dengan segala kemampuannya, dapat membantu siswanya tumbuh menjadi dewasa dan mengubah pola pikir mereka dari yang bodoh menjadi terinformasi(Ningrum & Puri, 2020)

Pendidikan berperan penting dalam membangun tenaga kerja berkualitas tinggi yang mampu bersaing dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan harus dilaksanakan seefektif mungkin untuk memaksimalkan manfaatnya (Fakhrah & Unaida, 2019).Lingkungan sekolah menyediakan lingkungan formal bagi proses pendidikan, yang seharusnya mulai menerapkan paradigma baru dalam pendidikan, seperti gaya mengajar, pendekatan, strategi, atau teknik pembelajaran yang lebih efektif (Fadhillah & Hadi, 2023). Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran adalah pemahaman siswa yang masih rendah, terutama dalam hal kimia.(Rustam & Wahyuni, 2020).

Pelajaran kimia adalah salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari di tingkat SMA. Namun, banyak siswa yang masih menganggap pelajaran ini sulit karena beberapa guru masih menggunakan model pembelajaran monoton pada materi di buku pembelajaran saja sedangkan siswa dituntut untuk menyelesaikan soal-soal pelajaran kimia setelah mendengar penjelasan guru(Amahoroe, 2022). Ilmu kimia juga menjadi salah satu mata pelajaran IPA yang tidak banyak diminati oleh para pelajar bahkan dianggap pelajaran yang menakutkan karena banyak siswa yang merasa kurang mampu dalam mempelajari kimia dan merasa bahwa kimia adalah pelajaran yang membosankan(Imanda et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama KMM pada tanggal 12 september 2024 di SMA N 2 Sawang, menunjukkan bahwa pencapaian belajar siswa dalam pelajaran kimia belum memenuhi KMM (kriteria ketuntasan

minimal) dengan nilai KMM yang ditetapkan sebesar 65 (lihat lampiran 1). Selain itu, ditemukan beberapa kendala yang dialami siswa, yaitu banyak siswa yang kurang berpartisipasi dalam bertanya tentang konsep kimia yang belum mereka pahami. Hal ini terlihat selama proses belajar berlangsung, dimana sebagian besar siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru tanpa memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta terdapat beberapa siswa yang bermain *gadget* saat pembelajaran berlangsung, terlihat beberapa siswa yang berdiskusi dengan teman sebangku di luar konteks pembelajaran sertakurang merespon materi yang sedang disampaikan oleh guru dan ketika diminta maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan di papan tulis banyak siswa yang tidak mau maju kedepan serta ketika diberikan soal latihan untuk dikerjakan banyak siswa yang menyontek hasil kerja temannya. Hal itu menyebabkan rendahnya hasil belajar dan efikasi diri pada siswa tersebut.

Rendahnya nilai siswa pada siswa SMA N 2 SawangJuga diperkuat oleh beberapa hasil wawancara antara peneliti dan sejumlah siswa yaitu karena pendekatan pengajaran yang diterapkan oleh pengajar masih berbasis ceramah dan cukup monoton pada materi saja, siswa menjelaskan bahwa mereka akan tertarik dengan materi kimia jika seandainya guru menggunakan media berbasis game dalam proses pembelajaran sehingga mereka tertarik untuk belajar pelajaran kimia karena materinya tidak fokus dari buku saja.

Berdasarkan informasi yang didapat dari percakapan dengan pengajar mata pelajaran Kimia di SMA N 2 Sawang pada tanggal 14 September 2024 menerangkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajaradalah model ceramah dan tanya jawab. Terkadang guru memberikan pertanyaan di papan tulis untuk dijawab oleh siswa yang mampu menjawab soal sedangkan siswa yang lain hanya mencatat jawabannya saja. Ketika proses belajar mengajar berlangsung hanya beberapa siswa saja yang aktif bertanya di kelas sedangkan siswa yang lain hanya mendengar dan mencatat saja materi yang diberikan oleh guru. Sebagian siswa juga terlihat kurang merespon materi yang sedang dijelaskan sehingga mereka sibuk bermain*gadget*.

Masalah yang telah dijelaskan sebelumnya menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar peserta didik, terutama dalam memahami konsep-konsep hukum dasar kimia. Salah satu alasan mengapa pembelajaran kimia di sekolah kurang efektif adalah karena guru seringkali mengambil alih proses pengajaran dengan cara ceramah, tanpa melibatkan materi ajar yang bersifat interaktif seperti wordwall (Riana, 2022). Salah satu model menarik yang dapat dieksplorasi adalah model make a match yang bisa dikombinasikan dengan media pembelajaran seperti wordwall, karena model ini membantu siswa agar tetap antusias selama proses belajar. kemudian dapat membuat siswa lebih kreatif secara mandiri melalui tanya jawab dan model ini lebih menyenangkan sehingga membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar (Sumarni, 2021). Hal ini pernah diterapkan oleh peneliti di kelas XI-1 selama KMM di SMA N 2 Sawang dari hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat banyak kekurangan, peneliti mengidentifikasi sejumlah keterbatasan. Meskipun kegiatan tersebut mampu menarik minat siswa dan meningkatkan partisipasi mereka mencocokkan kartu, tidak seluruh siswa menunjukkan partisipasi aktif secara merata. Beberapa siswa cenderung pasif dan hanya mengikuti arahan teman sekelompoknya. Selain itu, pelaksanaan model ini memerlukan alokasi dalam waktu yang cukup lama, sehingga tidak semua informasi dapat tersampaikan dengan optimal. Aktivitas fisik yang dominan dalam proses pencarian pasangan kartu juga terkadang menimbulkan suasana kelas yang kurang kondusif (Rahmawati, 2020). Oleh karena itu untuk mengatasi kekurangan tersebut, penggunaan media *wordwall* sangat membantu untuk mengatasi hal tersebut.

Salah satu elemen yang berpengaruh terhadap hasil pendidikan adalah efikasi diri. Tingkat efikasi diri yang dimiliki oleh siswa berperan penting dalam memengaruhi hasil belajar mereka (Mujahidin et al., 2021). Efikasi diri memegang peranan penting dalam diri karena secara tidak langsung efikasi diri dapat menstimulasi otak untuk berpikir dalam mengambil keputusan terhadap suatu tindakan (Hartati et al., 2021).

Penggunaan media *wordwall* diharapkan menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif,

berkolaborasi, serta memahami materi yang diajarkan dan meraih hasil belajar yang optimal (Pane & Manurung, 2020). Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti berminat untuk melakukan penelitian pengaruh “Pembelajaran Kimia Berbantuan Media *Wordwall* Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Efikasi Diri”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Model Pembelajaran yang digunakan adalah model Konvensional dengan metode ceramah.
2. Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran kimia.
3. Efikasi diri siswa masih rendah dalam mempelajari dan menyelesaikan soal-soal kimia.

1.3 Pembatasan Masalah

1. Media yang digunakan media *wordwall* saja.
2. Materi yang dibahas hanya materi hukum dasar kimia.
3. Variabel yang diteliti adalah hasil belajar kognitif saja dan efikasi diri yaitu aspek *level* dan *streghts* siswa kelas X di SMA N 2 Sawang.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran kimia berbantuan mediawordwall terhadap hasil belajar kognitif siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran kimia berbantuan mediawordwall terhadap efikasi diri siswa?

c. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh pembelajaran kimia berbantuan media *wordwall* terhadap hasil belajar kognitif siswa.
2. Mengetahui pengaruh pembelajaran kimia berbantuan media *wordwall* terhadap efikasi diri siswa.

d. Manfaat Penelitian

a. Bagi penulis

Penelitian meningkatkan pemahaman, sudut pandang, dan pengalaman mengenai pemakaian media pembelajaran dalam pelajaran kimia.

b. Bagi guru

Sebagai salah satu pilihan bagi pengajar dalam melaksanakan metode pembelajaran yang lebih menarik di dalam ruang kelas dengan memanfaatkan media pembelajaran *wordwall*

c. Bagi siswa

Penelitian ini membantu murid agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar sehingga pembelajaran berlangsung lebih lancar, menyenangkan, serta berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar dan efikasi diri sendiri.